



## **Illocutionary Speech Acts in the Novel *Janji* by Tere Liye and Its Implications for Novel Text Learning**

### **Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Janji* Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel**

Ajruni Fadhilah\*, Andria Catri Tamsin  
Universitas Negeri Padang (Indonesia)  
[ajruniszone@gmail.com](mailto:ajruniszone@gmail.com)

*Received February 2023*

*Accepted March 2023*

#### **Abstract**

This research examines illocutionary speech acts according to Searle's theory in the novel *Janji* by Tere Liye and its implications for novel text learning. This study aims to describe the forms of illocutionary speech acts in the novel *Janji* by Tere Liye, to describe contextual meanings in the novel *Janji* by Tere Liye, and to describe the implications of the research for novel text learning in high school. This research uses qualitative research methods with descriptive methods. The research data used are dialogues in the form of words, phrases, clauses, and sentences that indicate illocutionary speech acts. The source of the research data is the novel *Janji* by Tere Liye. The collected data is classified by inventory and grouped, analyzed, and concluded based on the results of data analysis. The illocutionary speech acts found in the novel *Janji* by Tere Liye consist of 220 utterances, namely 62 assertive speech acts, 61 directive speech acts, 46 expressive speech acts, 12 commissive speech acts, and 39 declarative speech acts. The implications of this research in learning can be carried out through the implementation of the 2013 curriculum in the Indonesian language subject, specifically in the second semester of twelfth grade in high school with KD 3.9, which is to analyze the content and language of novel texts.

**Keywords** – Illocutionary speech acts, novel *Janji*, implications

#### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur ilokusi menurut teori Searle dalam novel *Janji* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap pembelajaran teks novel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam novel *Janji* karya Tere Liye, mendeskripsikan makna kontekstual dalam novel *Janji* karya Tere Liye, dan mendeskripsikan implikasi penelitian terhadap pembelajaran teks novel di SMA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian yang digunakan adalah dialog-dialog yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengindikasikan tindak tutur ilokusi. Sumber data penelitian adalah novel *Janji* karya Tere Liye. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi kemudian diklasifikasikan dengan tahap inventarisasi dan dikelompokkan, dianalisis, dan disimpulkan berdasarkan hasil analisis data. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam novel *Janji* karya Tere Liye terdapat 220 tuturan, yaitu 62 tindak tutur ilokusi asertif, 61 tindak tutur direktif, 46 tindak tutur ekspresif, 12 tindak tutur komisif, dan 39 tindak tutur deklaratif.

Implikasi penelitian ini dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tepatnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester II dengan KD 3.9. yaitu menganalisis isi dan kebahasaan teks novel.

**Kata kunci** – Tindak tutur ilokusi, novel *Janji*, implikasi

#### How to cite this article:

Fadhilah, A., & Catri Tamsin, A. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 111–120. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.17>

## A. Pendahuluan

Keberadaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dapat dilihat dari perannya yang menjadikan manusia saling berkomunikasi dan menyampaikan pesan berupa perasaan, pikiran, maksud, maupun emosi secara langsung (Dahlia, 2022). Ketika berkomunikasi, penutur berusaha untuk menyampaikan informasi dan berharap dipahami oleh lawan tuturnya. Namun, seringkali terjadi kesalahpahaman dalam situasi dan konteks percakapan. Oleh karena itu, memahami bahasa tidak hanya melibatkan ilmu bahasa, tetapi juga bagaimana bahasa digunakan oleh penutur dan lawan tuturnya. Pragmatik dan kajian tindak tutur dapat membantu dalam memahami hal ini. Kajian bahasa dimulai dari pengkajian tindak tutur karena bahasa selalu muncul dalam bentuk tindakan. Makna dalam pragmatik melibatkan tiga sisi yaitu bentuk, makna, dan konteks. Memahami ketiga hal tersebut penting untuk menjalankan komunikasi yang baik.

Penutur memiliki cara yang beragam dalam menyampaikan maksud kepada lawan tutur sesuai dengan kemampuannya. Searle (dalam Wijana, 1996:17) mengemukakan bahwa ada tiga bentuk tindak tutur dapat diwujudkan oleh penutur, seperti tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pada penelitian ini menggunakan bentuk tindak tutur ilokusi menurut Searle, karena tindak tutur berfungsi sebagai tindakan dalam mengatakan sesuatu berupa tuturan yang memiliki maksud dan tujuan yang diucapkan oleh penutur kepada lawan bicaranya sesuai dengan konteks tuturnya. Peneliti menggunakan novel sebagai sumber data untuk mengetahui bentuk dan makna tindak tutur ilokusi, karena novel banyak mengandung percakapan antar tokoh menjadikan data penelitian memadai. Novel merupakan bentuk dari perwujudan peristiwa yang umumnya terjadi dalam kehidupan yang digambarkan pengarang dalam bentuk karangan. Penelitian ini menggunakan novel *Janji* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip cetakan ke-4 pada Februari 2022. Peneliti tertarik untuk meneliti novel ini karena pemilihan katanya yang tepat, terutama dalam tuturan antar tokoh memudahkan pembaca dalam memahami isi cerita dalam novel dari berbagai kalangan. Pesan moral dan religius yang disampaikan sangat bermakna, sehingga memberikan kesan mengharukan dan sangat menarik untuk dibaca (Gusvita dan Rahman, 2022).

Implikasi penelitian ini dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tepatnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester II dengan KD 3.9. yaitu menganalisis isi dan kebahasaan teks novel. Keterampilan siswa akan difokuskan pada analisis unsur intrinsik dan ciri kebahasaan novel. Unsur intrinsik yang dipelajari seperti unsur tokoh dan penokohan dapat dipahami melalui makna tuturan tokoh, sehingga watak tokoh dapat diketahui. Pembelajaran ini nantinya akan menuntut siswa dalam menentukan watak tokoh melalui kutipan percakapan tokoh. Pemahaman unsur intrinsik dan ciri kebahasaan akan memudahkan siswa dalam menyimpulkan amanat sebuah novel.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog-dialog yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengindikasikan tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Janji* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip di Depok pada tahun 2021 dan mengeluarkan cetakan keempat pada tahun 2022 yang terdiri dari 488 halaman. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan alat bantu berupa alat tulis. Peneliti secara langsung membaca, memahami, mengidentifikasi, dan mencatat tuturan yang ditemukan (Putra & Amir, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik uraian rinci. Langkah-langkah dalam penganalisisan data penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti mengklasifikasikan data yang telah diperoleh dalam tahap inventarisasi, kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuk dan makna tuturan yang terdapat dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Kedua, peneliti menganalisis data yang telah dikelompokkan berdasarkan bentuk dan makna tindak tuturnya. Ketiga, peneliti menyimpulkan atau mendeskripsikan data berdasarkan hasil analisis data.

## C. Hasil dan Pembahasan

Tuturan yang terindikasi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam novel *Janji* adalah tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diklasifikasikan penggunaan bentuk tindak tutur ilokusi dalam tabel berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Janji* Karya Tere Liye

No.	Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
<i>Asertif</i>		62
1	Menyatakan	29
2	Menyarankan	14
3	Mengeluh	19
<i>Direktif</i>		61
4	Memesan	8
5	Memberi perintah	24
6	Memohon	23
7	Menasihati	6
<i>Ekspresif</i>		46
8	Memberi selamat	1
9	Berterima kasih	6
10	Meminta maaf	7
11	Menyalahkan	16
12	Memuji	16
<i>Komisif</i>		12
13	Berjanji	1
14	Menawarkan sesuatu	11
<i>Deklaratif</i>		39
15	Berpasrah	6
16	Memutuskan	23
17	Mengizinkan	10
Jumlah		220

Berdasarkan tabel klasifikasi tindak tutur ilokusi di atas, tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam novel *Janji* karya Tere Liye sebanyak 220 tuturan. Bentuk-bentuk dari jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam novel *Janji* karya Tere Liye akan dijabarkan sebagai berikut.

## **1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif**

Tindak tutur asertif atau representatif merupakan bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran atas apa yang diungkapkan. Tindak tutur ini bertujuan untuk melakukan pembicaraan untuk sesuatu yang menjadi kasus atau masalah, menjelaskan sesuatu apa adanya. Adapun bentuk tindak tutur asertif, yaitu menyatakan, mengeluh, membual, meyakinkan, menyarankan, dan menyimpulkan. Berikut bentuk dari tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan dalam novel *Janji*.

### **a. Menyatakan**

Tuturan di bawah adalah tuturan yang terindikasi tindak tutur asertif (menyatakan). Tuturan tersebut diujarkan oleh tokoh seorang guru sekolah agama kepada lawan tuturnya, yaitu Tamu Agung. Konteks tuturan tersebut adalah saat guru-guru sekolah agama tersebut bertugas di pintu gerbang untuk menyambut kedatangan Tamu Agung ke sekolah agama dengan maksud untuk bersilaturahmi sekaligus melakukan kampanye. Tampak Tamu Agung yang kewalahan karena jarak sekolah yang cukup jauh dari kota. Tuturan di atas bertujuan untuk menyatakan kepada lawan tuturnya bahwa jarak sekolah yang tergolong cukup jauh dari keberadaan kota akan membuat siswa merasakan ketenangan saat belajar dan tidak dapat kabur dari sekolah.

*"Memang demikian, Pak. Agar murid-murid bisa tenang belajar, sekaligus agar tidak mudah kabur dari pondok." (Data 1, halaman 8)*

### **b. Menyarankan**

Tuturan di bawah tergolong tindak tutur asertif karena terindikasi tindak menyarankan. Tuturan tersebut dituturkan oleh tokoh Kaharudin *alias* Kahar kepada lawan tuturnya, Baso dan Hasan. Kahar menyarankan kepada kedua temannya untuk menghabiskan uang yang diberikan oleh Buya dengan konteks mereka sedang diberi hukuman untuk mencari sosok Bahar karena kesalahan fatal saat Tamu Agung datang ke pondok. Saat mereka sudah berada di angkutan umum untuk memulai perjalanan, Kahar menyarankan temannya untuk membohongi Buya. Kahar menyarankan karena ini kesempatan mereka keluar dari sekolah dan lebih baik mereka menghabiskan uang tersebut. Kahar sampai berfikir Buya tidak akan dapat memarahi mereka kalau uang sudah terlanjur habis.

*"Kita habiskan uangnya, seminggu-dua minggu, kita kembali. Bilang tidak berhasil menemukan murid lama itu. Buya mau bilang apa, dia tidak bisa marah."*

**(Data 2, halaman 37)**

### **c. Mengeluh**

Tuturan di bawah digolongkan dalam bentuk tindak tutur asertif mengeluh karena tokoh Etek (penutur) menyampaikan keluhannya kepada lawan tuturannya, Muhib. Konteks tuturan tersebut saat bus yang diisi oleh rombongan acara lamaran mendadak mogok, padahal bus baru saja perbaikan ban yang meletus. Rombongan itu berhenti tepat di depan Masjid Agung bertepatan pada waktu Ashar. Tokoh Etek terus mengeluhkan kejadian yang menimpa mereka karena sudah geram akibat kendala bus yang tak kunjung selesai.

Etek mengeluh kepada Muhib karena ia takut acara lamaran Muhib tertunda akibat kerusakan bus tersebut.

*"Oi, Muhib, macam mana perjalanan kita ini. nanti terlambat tiba di rumah besan. Bisa batal acara lamaran nih." Salah satu ibu-ibu usia enam puluhan berseru.*

**(Data 3, halaman 265)**

## **2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bermaksud untuk memberikan pengaruh kepada lawan tutur agar melakukan tindakan yang dikehendaki oleh penutur. Tindak tutur ilokusi direktif bertujuan untuk menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur. Bentuk tindak tutur direktif, yaitu memohon, memesan, merekomendasi, memerintah, dan menasihati. Berikut contoh bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan dalam novel *Janji*.

### **a. Memesan**

Tuturan di bawah termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi direktif (memesan). Tuturan tersebut bertujuan untuk memberikan pesan atau berpesan pada lawan tuturnya agar lawan paham akan kondisi mereka. Konteks tutur terjadi saat mereka tiba di ibu kota provinsi setelah menumpang truk bermuatan kotoran kambing. Tak lama dari itu, Kahar bertanya tujuan mereka selanjutnya karena hari sudah larut. Baso menceledek bahwa mereka akan menginap di hotel saja, tetapi hal itu dibantah oleh Hasan Hasan memberikan pesan pada temannya Baso agar mereka harus berhemat. Karena waktu tersedia satu-dua jam sebelum tengah malam, mereka bahkan masih bisa mencari tahu keberadaan Bahar. Uang simpanan baiknya dihemat dan mereka bisa menginap di masjid ketimbang di hotel.

*"Kita masih punya waktu satu-dua jam lagi mencari tahu, Baso. Dan walaupun kita harus bermalam di kota ini, kita tidak bisa tidur di hotel, kita harus berhemat."*

**(Data 4, halaman 43)**

### **b. Memberi Perintah**

Tuturan di bawah termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi direktif memberi perintah, karena penutur memberikan perintah kepada lawan tutur yang memberikan pengaruh agar lawan tutur melakukan apa yang si penutur perintahkan. Konteks tutur tersebut adalah saat Hasan, Baso, dan Kahar sedang diinterogasi oleh Buya ketika mereka ketahuan melakukan kerusakan saat Tamu Agung berkunjung. Buya marah besar di ruangan besarnya karena Tiga Sekawan itu tak kunjung mengaku. Buya memberikan perintah agar mereka meletakkan tangan di atas meja untuk mengetahui siapa pelaku sebenarnya dengan melihat tangan siapa yang akan dikerubungi oleh semut.

*"Sebelum kalian mengakuinya, tetap letakkan tangan kalian di meja. Jangan coba-coba menariknya, Baso." Buya berkata tegas, dia tidak main-main lagi. (Data 5, halaman 19)*

### **c. Memohon**

Tuturan di bawah adalah bentuk memohon dalam tindak tutur ilokusi direktif, karena tuturan tersebut mengandung maksud memohon kepada lawan tutur agar bersedia mengampuni dan memenuhi keinginan penutur. Konteks tuturan yaitu saat Baso, Hasan, dan Kahar sedang diinterogasi oleh Buya untuk mengetahui siapa dalang dibalik kekacauan acara Tamu Agung.

Mereka yang tak juga mengaku membuat amarah Buya semakin besar hingga akhirnya tangan mereka yang di atas meja dikerubungi semut-semut. Baso akhirnya menyerah dan mengaku bahwa mereka bertigalah yang melakukan kekacauan itu dengan menumpahkan garam ke cerek teh untuk Tamu Agung. Jumlah semut yang mengerubungi tangan mereka semakin banyak hingga Baso memohon kepada Buya untuk menghentikannya.

*"Kami yang menumpahkan garam ke cerek teh untuk tamu. Kami mengaku, Buya. Tolong hentikan semut-semut ini." (Data 6, halaman 19)*

#### **d. Menasihati**

Tuturan di bawah adalah bentuk tuturan menasihati karena Bahar (penutur) menasihati napi-napi yang menaruh dendam pada sipir kejam yang kerap menyiksa mereka hingga mereka melakukan pengeroyokan pada sipir itu. Bahar yang tak kuasa melihat orang yang teraniaya meskipun Bahar juga kerap disiksa, tetapi ia tak ingin menaruh dendam pada siapa pun. Bahar menasihati napi-napi itu bahwa memukul orang lain sama saja berlaku zalim dan jangan biarkan perbuatan aniaya yang dilakukan sipir itu mereka perbuat.

*"Jika kita balas menganiaya dia, memukulinya, lantas apa bedanya kita dengan dia yang suka memukul orang lain? kita sama zalimnya. Tukang aniaya. Jangan pernah biarkan hidup kita jatuh sehinia dia." (Data 7, halaman 233)*

### **3. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan tertentu, seperti memberi selamat, berterima kasih, meminta maaf, memuji, berbela sungkawa, dan menyalahkan. Berikut contoh bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan dalam novel *Janji*.

#### **a. Memberi Selamat**

Tuturan di bawah mengandung bentuk tindak tutur ekspresif memberi selamat karena penutur (guru sekolah) memberikan ucapan selamat datang dalam rangka menyambut Tamu Agung yang datang ke sekolah agama. Tuturan terjadi saat guru-guru sekolah agama bertugas di pintu gerbang menyalami rombongan Tamu Agung yang tiba ke sekolah.

*"Selamat datang di sekolah kami, Pak" (Data 8, halaman 8)*

#### **b. Berterima Kasih**

Tuturan di bawah termasuk bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih karena Asep (penutur) mengucapkan rasa terima kasihnya kepada Bahar (lawan tutur) atas pertolongan yang dilakukan Bahar kepadanya. Konteks tutur adalah saat Asep, seorang pemuda yang buta dihadang oleh empat orang preman saat ia sedang berjalan pulang di malam yang lengang. Bahar tiba-tiba datang saat Asep akan dihajar. Darah yang sudah mengucur di wajahnya tak ia hiraukan lagi. Asep sangat berterima kasih atas bantuan Bahar malam itu.

*"Terima kasih telah menolongku, Kawan." (Data 9, halaman 96)*

### c. Meminta Maaf

Tuturan di bawah adalah bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf yang dilakukan penutur kepada lawan tuturnya sebagai bentuk rasa bersalah penutur atas kesalahan yang ia perbuat pada lawan tuturnya. Ayah Hasan yang berada dibalik jeruji besi terkejut atas kedatangan Hasan yang tak ia sangka-sangka karena selama ini Hasan menjauhi ayahnya yang suka berbuat korupsi. Hasan bertemu dengan ayahnya bertepatan saat mereka mencari tahu keberadaan Bahar lewat penjara yang juga menjadi tempat ayahnya ditahan. Ayah Hasan (penutur) mengungkapkan rasa bersalah atas perbuatannya yang mengusik Hasan dan meminta maaf kepada anaknya Hasan (lawan tutur).

*"Maafkan Ayah, Nak. Sungguh maafkan." Ayah Hasan mendadak menangis.*

**(Data 10, halaman 259)**

### d. Menyalahkan

Tuturan di bawah adalah bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan yang dapat dilihat dari konteks tuturan, yaitu Etek yang tiba-tiba datang berkunjung ke toko reparasi milik Bahar saat pagi hari. Etek ingin jam tangan miliknya diperbaiki padahal toko reparasi Bahar hanya untuk alat elektronik karena ingin perbaikan gratis. Muhib yang kesal akhirnya menyalahkan Eteknya karena merasa terganggu atas ulah eteknya dan Muhib menyuruh eteknya ke toko seberang saja yang khusus untuk jam tangan.

*"Oi, Etek, ini reparasi peralatan elektronik, bukan jam tangan. Etek ke toko seberang sana. Mengganggu kami saja." (Data 11, halaman 294)*

### e. Memuji

Tindak tutur di bawah adalah bentuk tindak tutur memuji yang dapat dilihat bahwa Mas Puji (penutur) memuji Bahar sebagai perasaan bahagia memiliki tetangga terbaik yang ia temui. Mas Puji yang terpaksa melakukan perintah keji Bos Acong atas kesalahannya menggerakkan hati Bahar untuk menggantikan Mas Puji yang merupakan tetangganya untuk dipenjara akibat perbuatan Mas Puji. Mas Puji tak kuasa membiarkan Bahar menggantikan posisi sebagai tahanan itu namun Bahar dengan tekadnya bersedia sebagai bentuk penebusan dosanya saat di pondok dulu.

*"Kau tetangga terbaik yang pernah ada." (Data 12, halaman 156)*

## 4. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penutur untuk melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturannya, seperti berjanji, menawarkan, dan bersumpah. Rahardi (2005:36) berpendapat bahwa tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran. Berikut contoh bentuk tindak tutur komisif yang ditemukan dalam novel *Janji*.

### a. Berjanji

Tuturan di bawah adalah bentuk tindak tutur komisif berjanji. Dapat dilihat bahwa Bahar (penutur) mengucapkan janji kepada lawan tuturnya Buya yang berjanji akan melakukan apa yang diperintahkan oleh Ayah Buya dan akan menepati janji apa yang dia ucapkan. Bahar yang sudah berulang melakukan kesalahan hingga sangat fatal di pondok membuat Ayah Buya tak sanggup lagi mendidik Bahar. Sesuai dengan keinginan Bahar sejak awal ingin dikeluarkan dari sekolah,

Ayah Buya akhirnya melepas Bahar dari sekolah dengan syarat. Ayah Buya memberikan syarat lima pusaka kepada Bahar untuk ia tepati. Agar segera dapat keluar dari sekolah ia pun mengucapkan janji atas lima pusaka.

*"Aku berjanji."* (Data 13, halaman 486)

### **b. Menawarkan Sesuatu**

Tuturan di bawah adalah bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu. Dapat dilihat bahwa Asep (penutur) memberikan tawaran kepada tetangganya Bahar (lawan tutur) jika ia memerlukan tikar atau alas tidur Asep akan meminjamkannya. Tuturan terjadi saat Bahar baru saja mengontrak rumah tepat di samping kontrakan Asep. Bahar pindah ke daerah itu tidak membawa barang apapun, sehingga Asep yang merasa simpati menawarkan tikarnya kepada Bahar jika ia membutuhkannya.

*"Jika kau membutuhkan tikar atau alas tidur, aku akan meminjamkan milikku."*

(Data 14, halaman 106)

## **5. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif**

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang menjadikan penuturnya untuk menciptakan suatu hal baru. Yule (2006:92) berpendapat bahwa tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Bentuk tuturan deklaratif adalah memberi nama, mengabdikan, memanggil, memaafkan, mengangkat, memutuskan, menghukum, mengizinkan, dan mengucilkan. Berikut contoh bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif yang ditemukan dalam novel *Janji*.

### **a. Berpasrah**

Tuturan di bawah adalah bentuk tindak tutur deklaratif berpasrah. Dapat dilihat bahwa Bahar (penutur) berpasrah atas keadaannya yang tidak sepadan dengan Delima (lawan tutur), sehingga ia berpasrah tidak akan dapat dan tidak pantas untuk melamar Delima. Bahar yang sebenarnya sangat menyukai Delima yang akan dijodohkan oleh ayahnya sangat meresahkan hati Bahar. Bahar yang ingin segera melamar Delima dan juga menyukai Bahar, tetapi Bahar terus merasa tak pantas.

*"Aku... aku tidak pantas mendapatkan wanita sepertimu, Delima."* Bahar akhirnya bicara.

(Data 15, halaman 333)

### **b. Memutuskan**

Tuturan di bawah adalah bentuk tindak tutur deklaratif memutuskan. Dapat dilihat bahwa Buya (penutur) memutuskan untuk menghukum Hasan, Baso, dan Kahar (lawan tutur) yang merupakan murid di sekolah agama yang keonaranannya tak dapat dihitungkan lagi. Tiga sekawan itu melakukan kesalahan serius yang membuat acara penyambutan Tamu Agung kacau sebab mereka menuangkan garam ke gelas teh Tamu Agung beserta rombongannya. Buya yang sudah cukup menahan sabar akhirnya memutuskan untuk memberikan pelajaran sekaligus mendidik mereka kembali melalui hukuman yang diberikan Buya kepada tiga sekawan tersebut.

*"Tetapi, kesalahan yang kalian buat amat serius. Kalian menuangkan garam ke gelas teh orang paling penting di negeri ini, juga ke gelas teh pembantu-pembantunya. Aku harus menghukum kalian, sekaligus mendidik kalian."* (Data 16, halaman 32)



### c. Mengizinkan

Tuturan di bawah adalah tindak tutur deklaratif mengizinkan. Dapat dilihat bahwa Sopir truk (penutur) mengizinkan Baso, Hasan, dan Kahar untuk ikut menumpang di truknya jika mereka tidak keberatan duduk di atas muatan truknya. Baso, Hasan dan Kahar yang tidak menemukan angkutan dikarenakan hari sudah larut. Mereka terpaksa ikut numpang di atas truk bermuatan kotoran.

*"Kalau kalian tidak keberatan duduk di atas muatan, silakan saja." (Data 17, halaman 41)*

Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013 tepatnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas XII semester II dengan KD 3.9. yaitu menganalisis isi dan kebahasaan teks novel. Keterampilan siswa akan difokuskan pada analisis unsur intrinsik dan ciri kebahasaan novel. Unsur intrinsik yang dipelajari seperti unsur tokoh dan penokohan, dapat dipahami melalui makna tuturan tokoh, sehingga watak tokoh dapat diketahui. Pembelajaran ini nantinya akan menuntut siswa dalam menentukan watak tokoh melalui kutipan percakapan tokoh. Pemahaman unsur intrinsik dan ciri kebahasaan akan memudahkan siswa dalam menyimpulkan amanat sebuah novel.

### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tuturan yang terindikasi tindak tutur ilokusi dalam novel *Janji* karya Tere Liye sebanyak 220 tuturan. Berdasarkan 220 data tuturan yang ditemukan terbagi menjadi lima jenis tindak tutur ilokusi beserta bentuknya, yaitu tindak tutur asertif sebanyak 62 tuturan (menyatakan 29 tuturan, menyarankan 14 tuturan, dan mengeluh 19 tuturan), tindak tutur direktif sebanyak 61 tuturan (memesan 8 tuturan, memberi perintah 24 tuturan, memohon 23 tuturan, dan menasihati 6 tuturan), tindak tutur ekspresif sebanyak 46 tuturan (memberi selamat 1 tuturan, berterima kasih 6 tuturan, meminta maaf 7 tuturan, menyalahkan 16 tuturan, dan memuji 16 tuturan), tindak tutur komisif sebanyak 12 tuturan (berjanji 1 tuturan dan menawarkan sesuatu 11 tuturan), dan tindak tutur deklaratif sebanyak 39 tuturan (berpasrah 6 tuturan, memutuskan 23 tuturan, dan mengizinkan 10 tuturan). Makna tuturan disesuaikan dengan konteks tuturnya. Dari hasil tersebut, bentuk tindak tutur menyatakan paling banyak ditemukan dalam novel *Janji*. Implikasi penelitian dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013 tepatnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas XII semester II dengan KD 3.9. yaitu menganalisis isi dan kebahasaan teks novel.

### Daftar Pustaka

- Dahlia, D. M. (2022). "Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia". *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01-11.
- Putra, F. D. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Direktif Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 49–55.  
<https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.8>
- Gusvita, A., & Rahman, R. (2022). "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye". *An-Nuha*, 2(2), 417-425.
- Hanafi, Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- John R. Searle. (1977). *A Classification of Illocutionary Acts in Proceedings of The Texas Conference on Performatives, Presuppositions, and Implicature*. USA: Center for Applied Linguistics.
- Liye, Tere. (2021). *Janji*. Depok: PT. Sabak Grip.

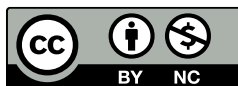
Marini, Netti dkk. (2021). "Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Genta Mulia*, 12 (1).

Mayna, Putri. (2022). "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye: Kajian Pragmatik". *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

[www.educaniora.org](http://www.educaniora.org)



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete licence contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>